

LAPORAN PENELITIAN WAHIDIN ANDA KAR'

Sources Overview

6%

OVERALL SIMILARITY

- 1 Sutjipto Sutjipto. "PENTINGNYA PELATIHAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU", Jurnal Pendidikan dan K
CROSSREF
- 2 Rina Asih Handayani. "Kesesuaian Materi Terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buk
CROSSREF
- 3 Andreia Ramona Lupascu, Georgeta Pânisoară, Ion-Ovidiu Pânisoară. "Characteristics of Effective Te:
CROSSREF
- 4 Wisudani Rahmaningtyas, Ismiyati, Ayunda, Nurul Izza. "Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Kota S
CROSSREF
- 5 Meni Handayani. "PENCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN BERDASARKAN HASIL AKREDITA
CROSSREF
- 6 Shawn A. Faulkner, Chris M. Cook, Nicole L. Thompson, Penny B. Howell, Margaret F. Rintamaa, Nicol
CROSSREF
- 7 Mohammad Insan Romadhan. "Proses Komunikasi dalam City Branding melalui Budaya Musik Saron
CROSSREF
- 8 Patimah Patimah. "PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM", Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Gi
CROSSREF
- 9 Imam Machali. "DIMENSI Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013", INSANIA : Jurnal Per
CROSSREF

- 10 Akhmad Syahid, Syamsul Bachri. "PENGARUH KOMPETENSI GURU, MOTIVASI BERPRESTASI DAN BU
CROSSREF
- 11 Sufiani Sufiani, Aris Try Andreas Putra. "Implementasi Pemberdayaan Pengawas terhadap Efektivitas
CROSSREF
- 12 Miriam Ben-Peretz, Sara Kleeman, Rivka Reichenberg, Sarah Shimoni. "Educators of educators: their c
CROSSREF
- 13 Naniek Jusnita, Anwar Ismail. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
CROSSREF
- 14 Rekai Zenda. "Essential teaching methods to enhance learner academic achievement in physical scie
CROSSREF
- 15 Muhammad Nur Hakim, Fitriyani Dwi Rahayu. "Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karak
CROSSREF
- 16 Ali Djumati. "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
CROSSREF
- 17 R Avianti, Suyatno, B Sugiarto. "The development of learning materials based on core model to impro
CROSSREF
- 18 Nugraha, Haritz Cahya, and Pranoto Hidayat Rusmin. "Educational game design on Pythagorean theor
CROSSREF
- 19 Kim, Sungbum, and Taeyong Yang. "Consumer Preferences for Mobile Internet: A Comparative Cross-
CROSSREF
- 20 Dóra Óri. "On exposing strategic and structural mismatches between business and information syste
CROSSREF POSTED CONTENT
- 21 M Saputra, T F Abidin, B I Ansari, M Hidayat. "The feasibility of an Android-based pocketbook as math
CROSSREF
- 22 Herry Widayastono. "Minat Terhadap Profesi Guru, Pengetahuan tentang Penilaian Hasil Belajar, dan K
CROSSREF
- 23 Jaka Rebawa. "Studi Komparasi Implementasi Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 Mapel Pendid
CROSSREF
- 24 Made Adnyana. "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU AGAMA HINDU DALAM MENGANALISIS PENE
CROSSREF
- 25 Wahyudi .. "Standar Kompetensi Profesional Guru Model", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2012
CROSSREF

- 26 Abdul Muis Vangino Daeng Pawero. "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13",
CROSSREF
- 27 Arie Eko Cahyono. "Evaluasi pelaksanaan authentic assessment berdasarkan kurikulum 2013 dalam |
CROSSREF
- 28 Dwi Setiyadi. "PERANAN SOSIOLINGUISTIK DALAM PENGAJARAN BAHASA: SEBUAH KAJIAN TEORI
CROSSREF
- 29 Hasan Tanang, Muhammad Djajadi, Baharin Abu, Mahani Mokhtar. "Challenges for Teachers in Devel
CROSSREF
- 30 Mashudi Mashudi, Agus Budi Santoso. "Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran menganali
CROSSREF
- 31 Siti Sri Wulandari, Bambang Suratman, Jaka Nugraha. "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PI
CROSSREF
- 32 Eka Pariyanti. "ANALISIS PENERAPAN PRODUK IJARAH MULTIJASA PADA PT. BANK PERKREDITAN F
CROSSREF
- 33 Iva Nurmawanti, Iva Nurmawanti. "ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEK
CROSSREF
- 34 Lahim Lahim. "MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CROSSREF
- 35 Parwanto Parwanto. "KEEFEKTIFAN SEKOLAH DILIHAT DARI DELAPAN STANDART NASIONAL PEND
CROSSREF
- 36 Silvina Noviyanti, Hamidi Hamidi. "Pengembangan Media Miniatur Pembangkit Listrik Tenaga Air (PL
CROSSREF
- 37 Susilawati Susilawati, Syaripah Syaripah. "Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tem
CROSSREF

Excluded search repositories:

- Submitted Works
- Internet
- Publications

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes

Excluded sources:

- None

HASIL PENELITIAN

PERUBAHAN POLA BERPIKIR GURU MADRASAH DALAM MENERAPKAN KURIKULUM DI MAN KOTA CIREBON



Oleh:

WAHIDIN	(NIDN 200210)
ANDA JUANDA	(NIDN 200102)
KARTIMI	(NIDN 201405)

IDENTITAS PENELITIAN DAN PENGESAHAN

1. Perubahan Pola Berpikir Guru MAN dalam Menerapkan Kurikulum Pembelajaran 2013 di MAN Kota Cirebon

2. Kategori Penelitian : Madya
3. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Wahidin, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 2002106501
 - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Sains
 - e. Pangkat/Golongan : Pembina/ IVd
 - f. Jabatan : Guru Besar
 - g. Fakultas/Jurusan : Tadris IPA Biologi
 - Alamat : Jalan Perjuangan By Pass Kota Cirebon
 - h. Telepon/Faks/E-mail : 081323039091/ wahidin@syekhnurjati.ac.id
 - i. Alamat Rumah : Jalan Wanagati, RT. 4. RW 04/01
4. Jumlah Anggota Peneliti : Tiga orang
 - a. Nama Anggota I : Dr. Anda Juanda, M.Pd.
 - b. Nama Anggota II : Dr. Kartimi, M.Pd.
5. Lokasi Penelitian : Kota Cirebon
6. Jangka Waktu : 4 bulan
7. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 21.000.000,- (*dua puluh satu juta*)

Cirebon

Mengetahui Dekan
FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

Ketua Tim

Prof. Dr.
NIP. 19

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Wahidin, M.Pd
NIDN : 2002106501
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/d
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Pangkat/Golongan : Pembina/IV/d
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Tadris IPA

Judul Penelitian: **PERUBAHAN POLA BERPIKIR GURU
GURU ALIYAH DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013
DI SMP N 1 CIREBON**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian keasliannya, bukan skripsi, thesis, ataupun disertasi pihak lain. Apabila terbukti penelitian ini merupakan plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada Universitas Nurjati Cirebon. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Cirebon, Desember 2021

Mengetahui,
Kapuslitpen,

Ketua Tim,



Budi Manfaat, M.Si.
NIP. 19811128 200801 1 088



Prof. Dr. Wahidin,
NIP. 19651002198

Lampiran Nota Dinas Laporan Pertanggungjawaban Penelitian**NOTA DINAS**

Yth : Rektor
c.q Kepala LPPM
Dari : Ketua Tim Peneliti
Lampiran : Satu Berkas
Hal : Laporan Pertanggungjawaban Penelitian
Tanggal : 28 Desember 2018

Dengan hormat kami sampaikan bahwa kami

Nama : Prof. Dr. H. Wahidin, M.Pd
NIP : 19651002 198803 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Utama Madya / IVd
Jabatan : Guru Besar

Nama : Dr. H. Anda Juanda, M.Pd
NIP : 19620201 198603 1 020
Pangkat/Gol : Pembina / IVb
Jabatan : Lektor Kepala

Nama : Dr. Kartimi, M.Pd
NIP : 19680514 199301 2 001
Pangkat/Gol/ : Pembina / IVa
Jabatan : Lektor Kepala

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Pe
Guru Madrasah Aliyah dalam Menerapkan Kurikulu
Cirebon**" dengan bantuan biaya dari DIPA penggunaan
sampaikan laporan pertanggungjawaban ,yang terdiri atas
laporan keuangan .Masing-masing laporan disertai dengan
data pendukung.Adapun secara rinci laporan tersebut sebaga

Demikian laporan kami sampaikan. Atas perhati
terimakasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas petunjuk dan karun beriring salam semoga Allah melimpahkan kepada baginda N Penulisan penelitian ini berasal dari hibah DIPA tahun 2018 Kemer Indonesia yang diselenggarakan IAIN SyekhNurjati Cirebon. Judul ***Pola Berpikir Guru Madrasah Aliyah Dalam Menerapkan Kuriku***

Substansi penelitian ini guru MAN khususnya perlu bakh berpikir (*mindset*) sesuai ³³ kurikulum yang berlaku saat ini, Karakteristik Kurikulum 2013 selain memiliki kesamaan dengan dan kurikulum 2016 (KTSP) yang berorientasi pada “kompetensi” Kompetensi Inti (KI) pada semua mata pelajaran. Dengan per menuntut perubahan pola berpikir guru dalam mengembangkan da kurikulum 2013 sesuai bakat, minat dan kebutuhan pengembang Lulusan di satuan pendidikan. Dengan demikian, peneliti mer kepada:

1. Dr. H. Sumanta, M.Ag. selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cire
2. Dr. IlmanNafi’a, M.Ag., sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
3. Dr. Kartimi, M.Pd., sebagai ketua Program Studi Tadris Pendid
4. Dr. Bambang Yuniarto, M.Si sebagai ketua LP2M (Le Pengabdian kepada Masyarakat).
5. Seluruh kepala MAN, dan guru MAN, dan peserta didik penelitian.
6. Kepada semua pihak baik langsung atau tidak, peneliti menguc setinggi-tingginya. Atas jasa dan budi baik mereka saya ucapkan t kebaikan mereka diberi balasan yang berlipat dari Allah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
D. Kerangka Berpikir	
BAB. II. KAJIAN TEORI	
A. Pola Berpikir Guru	
B. Penyelarasan Kurikulum	
BAB. III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
B. Metode Kualitatif	
C. Metode Kuantitatif	
BAB. IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	
B. Pembahasan Penelitian	
C. Pembelajaran Gestalt	
D. Solusi dan Kendala	
BAB. V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	
B. Rekomendasi	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2	
GAMBAR 2.2 DIMENSI KURIKULUM	
GAMBAR 2.3 ILUSTRASI PROSES BERPIKIR	
GAMBAR 3.1 BAGAN KONSEP PENELITIAN KUALITATIF ..	
GAMBAR 4.1 GARAFIK SUBJEK PENELITIAN MAN PLEREL	
GAMBAR 4.2 GRAFIK SUBJEK PENELITIAN MAN MAJASEM	
GAMBAR 4.3 GRAFIK SUBJEK PENELITIAN MAN PILANG .	
GAMBAR 4.4 REKAPITULASI SEBARAN ANGKET	
GAMBAR 4.5 PENYEMPURNAAN POLA PIKIR PERUMUSAN KURIKULUM 2013	
GAMBAR 4.6 ILUSTRASI KURIKULUM SEKOLAH	
GAMBAR 4.7 STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	
GAMBAR 4.8 PERUMUSAN SKL	
GAMBAR 4.9 LANGKAH-LANGKAH INTEGRASI MATA PEI	
GAMBAR 4.10 INTEGRASI KOMPETENSI DASAR	
GAMBAR 4.11 MODEL KURIKULUM GRASS ROOT	

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL	2.1 DEFINISI KURIKULUM
DAFTAR TABEL	2.2 PERBEDAAN KURIKULUM 2013 DA KURIKULUM 2013 REVISI
DAFTAR TABEL	3.2 KRITERIA PEMILIHAN INFORMAN .
DAFTAR TABEL	3.2 REKAPITULASI POPULASI

ABSTRACT

Mindset Change of Madrasah Aliyah Teachers in Implementing Curriculum 2013 In Cirebon

Program Studi Tadris IPA Biologi IAIN Syekh Nurjati (Wahidin, Anda Juanda, Kartimi @Syekhnurjati.ac

The main purpose of this research is to explore and describe changes in MAN teachers in implementing the 2013 curriculum in Cirebon. This research is a combination of qualitative and quantitative. Qualitative data collection uses interviews and documentation studies. In addition, a questionnaire is used to collect quantitative data. Quantitative data analysis is done by parametric statistical tests (one way test) to find the significance of the difference in average data. If the data does not meet the normal distribution, non parametric statistical test use the Kruskal-Wallis test. This test uses the SPSS 17 application program. Based on the results of the research, the mindset in implementing the 2013 curriculum in three MAN Cirebon shows that 31% of MANs show the indicator of “sometimes implementing the 2013 curriculum” or “often”. It is recommended that (1) the principal together with all school committee develop a madrasah culture in the form of development and accordance with madrasah conditions, (2) values deemed important are responsibility to improve 2013 curriculum development and implementation, (3) arrange curriculum according to local needs (grass root) based on the 2013 self-developed curriculum will be more adaptive.

Keywords: 2013 curriculum, development of madrasa culture

PERUBAHAN POLA BERPIKIR GURU MADRASAH ALIYAH DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI MAN KOTA CIREBON

Program Studi Tadris IPA Biologi IAIN Syekh Nurjati (Wahidin, Anda Juanda, Kartimi@syekhnurjati.ac

Subsatsani tujuan penelitian ini, untuk menggali dan mendeskripsikan (*mindset*) guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di MAN Kota Cirebon. Penelitian ini bersifat gabungan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk mendapatkan data kuantitatif menggunakan angket. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan uji statistik untuk perbedaan rata-rata data yang terdistribusi normal dan homogen digunakan uji anova satu jalur (*Anova one way test*). Sementara untuk data yang tidak normal digunakan non parametrik, yaitu Uji Kruskal-Wallis untuk uji perbedaan. Penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS 17. Berdasarkan hasil penelitian di Cirebon menunjukkan perbedaan pola berfikir guru dalam menerapkan kurikulum 36

BAB I PENDAAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai hasil kebudayaan umat manusia melainkan selaluberkembang dan mudah menyesuaikan dengan mengikuti tuntutan kebutuhan eksternal, dan internal. Tuntuta masyarakat, sistem nilai dan kemajuan sains-teknologi (IPTEK) dengan cepat. Penemuan sains dan teknologi seperti pada bida Kimia (farmasi), Fisika (industri) dan tuntutan globalisasi ekonomi negara tanpa batas). Selain itu, berkat ditemukannya teknologi tran hubungan antar manusia semakin mudah. Tuntutan secara in pengelola dan mengembangkan kearifan lokal (local wisdom), nilai-nilai tradisi, adat, seni, budaya, kretivitas yang berkembang d untuk mengembangkan SKL.

Kurikulum yang berlaku saat ini sebagai alat untuk meny mulai pendidikan dasar (SD/MI) termasuk SLTP dan SLTA a Sebelum kurikulum 2013 diberlakukan di sekolah-sekol diimplementasikan adalah (KBK-2004) (KTSP-2006). Kedua mo banyak menekankan pada organisasi kurikulum “Separate Subject (

Model konsep kurikulum ini mata pelajaran terpecah-peca muatan kognitif (Hamalik, 2006: 155). Sementara itu, karakte sebagaimana Kemendiknas (2013) menegaskan menganut organis (Integrated Curriculum). Misanya, integrasi Kompetensi Inti (K sosial, KI-3 pengetahuan/kognitif dan KI-4 keterampilan/psikomoto

KI sebagai arah rukujukan pengembangan kompetensi K

seperti KBK dan KTSP ditentukan oleh guru dari buku-buku berdasarkan konteks kebutuhan masa depan peserta didik.

Kurikulum 2013 banyak mengandung muatan pembinaa Kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, implemenyasi ku penentuan hasil belajar siswa menekankan pada intergrasi. Artinya diikat oleh KI.

Implementasi 2013 akan terwujud tergantung kepada (2011) dan Sukmadinata (2005) mengungkapkan bagaimanapun kurikulum, maka keberhasilannya sangat bergantung pada p Madrasah. Memimjam istilah Mulyasa (2006: 21) bahwa guru men responsibility". Artinya, guru memiliki kewenangan yang p kurikulum sehingga kurikulum bermakna atau actual bagi siswa ad relevan dengan perkembangan IPTEK masa kini.

Masalah-masalah umum yang terkait dengan pelaksanaa belum mendapat perhatian guru sebagaimana Hamalik (2013: antaranya, yaitu: (1) Scope (bidang cakupan kurikulum didalam topik pelajaran, pengalaman belajar, aktivitas, pengintegrasian ele dan pengorganisasian elemen-elemen tersebut, (2) Sekuensce (per memperhatikan kedewasaan siswa). (3) Relevansi (keterkaitan kur masyarakat: keadaan perkembangan budaya, kehidupan masya ekonomi, dan sebagainya. (4) Integrasi (menyatukan antardisiplin transfer transferability siswa mampu menerapkan pengetah sehari-hari setelah ia belajar di sekolah.

Selain itu, masalah-masalah umum berhubungan dengan perubahan pola berpikir (mindset) guru masalah yang belum me

(saling terkait antara kompetensi yang satu dengan komponen :
tersebut menunjukkan langkah atau prosedur bagaimana peran guru
kurikulum di kelasnya (KBM).

Aktualisasi pengembangan kurikulum mikro berkaitan
Belajar Mengajar (KBM). KBM berhubungan erat dengan Kompetensi
harus ditempuh setelah pembelajaran sesuai waktu tertentu untuk
yang telah ditentukan guru sebelum pembelajaran. Mata pelajaran-p
dalam KD dijabarkan melalui IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi

IPK sebagai realisasi keberhasilan belajar peserta didik :
perubahan tingkah laku (behavior). KBM melibatkan interaksi
guru dengan siswa, (2) ³⁴ siswa dengan guru, (3) siswa dengan siswa
media, metode, pendekatan yang relevan dengan karakter siswa dan

Fungsi penilaian untuk mengetahui ketercapaian hasil
dibuktikan pada SKL (menggambarkan penguasaan aspek penge
afektif, dan keterampilan/psikomotor secara utuh). Berdasarkan :
kurikulum di atas, yang tidak mendapat perhatian guru pada :
kontroversi pengembangan kurikulum 2013, yaitu: peran guru seb
tidak mengintegrasikan bahan ajar antara KI-1, KI-2 sebagai sumber n
atau KI-4 sebagai pengetahuan dan keterampilan. Implementasi
mengakibatkan pembelajaran disintegrasi atau dikhotomi (pemisah

Misalnya, IPA atau IPS dengan Agama; Agama dengan II
kata lain hard skill dan soft skill. Dikotomi ini akan menimbulkan l
atau lambat akan terjadi degradasi: perilaku moral, sosial, spi
menjadi rendah sebagaimana terjadi saat ini mulai dari kalangan an
orang dewasa.

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah dokumentasi (perangkat pembelajaran) IPS, IPA dan PAI meliputi Program Semester, Silabus, RPP, kompetensi yang harus dicapai, hasil belajar siswa dan penentuan KKM ditemukan terjadi kesenjangan scope, sequence, relevansi, integrasi, dan transferability merupakan perangkat pembelajaran sebagai strategi pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru (kegiatan rutinitas guru hanya mengajarkan materi dari buku paket kepada siswa).

Atas dasar hal ini merupakan keniscayaan perlu merubah mindset guru. Peningkatan mindset guru memiliki kedudukan penting (pengembang sumber dan syarat tegaknya keilmuan). Tanpa mindset guru sebagai epistemolog, maka optimalisasi implementasi pendidikan tidak akan tercapai.

Peran kurikulum dalam pendidikan sebagaimana M. Nuh, Muhammad Nuh menegaskan “masa depan negeri ditentukan oleh kurikulum” (Saragih, 2013: 99). Tercapainya implementasi kurikulum (siswa) Sanjaya (2006: viii) menjelaskan guru sebagai bagian kunci dalam menentukan KBM, sebab proses keberhasilan pendidikan tergantung pada orang terpendepan mengembangkan kompetensi peserta didik. Dengan mindset guru sebagai ujung tombak pengembang kurikulum merupakan keniscayaan menuju pendidikan yang progressive. Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas masalah sebagai berikut: Mindset guru memandang kurikulum sebagai pembelajaran di dalam kelas, tanpa mengaitkan bahwa implementasi bukan hanya di dalam kelas melainkan belajar dapat dilakukan

Pelaksanaan kurikulum masih bersifat konservatif pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 belum dilakukan secara hanya sebagai kegiatan rutinitas, pembuatan silabus dan RPP sebagai kurikulum. Guru memandang kurikulum secara sempit bel masalah-masalah yang aktual, seperti intergrasi antara kurikulum d (spiritual, sosial), relevansi kurikulum sesuai tantangan IPTI kebutuhan hidup peserta didik.

Kurikulum belum mengarah terjadinya transferability terl Salah satu variabel yang menentukan keberhasilan kurikulum terl tanpa merubah mindset guru sebagai epistemolog atau desa pendidikan siswa di MAN khususnya berujung tidak progresif.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian, yaitu:” Bagaimana Perubahan Madrasah Aliyah Dalam Menerapkan Kurikulum 2013? D. Ber sebagaimana di kemukakan di atas, muncul indikator penelitian menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menurunkan kebutuhan peserta didik pada SKL
2. Bagaimana menurunkan SI dari SKL melalui KI.
3. Bagaimana mengkontribusikan semua mata pelajaran pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor)?
4. Kendala dan solusi apa yang dirasakan sebagai pengemb kurikulum 2013.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian secara teoritis untuk mengkaji ba teori-teori yang ada tentang model perubahan pola berpikir guru dan implementasi kurikulum berorientasi peningkatan siskap ilm kearifan lokal di MAN. Manfaat Praktis Memberikan kontribusi perubahan mindset sangat penting dalam mengembangkan dan kurikulum 2013.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini diharapkan memberikan nilai positif kepada prubahan mindset guru dipandang penting untuk mengimplementasikan inovasi kurikulum 2013. Semua pemangk (Kandepag dan Depdiknas) dipandang penting merubah mindset dan implementator kurikulum 2013.

Kerangka Berpikir Berdasarkan paparan di atas, akan di ditinjau dari aspek regulasi yang ada dalam system pendidikan In inovasi kurikulum yang tidak melanggar kaidah kurikulum pemerintah sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan sarana, media iklim politik dan berbagai dukungan lain secara siner

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Berpikir Guru

Pola berpikir guru sulit optimal jika psikologinya terganggu tidak ada dukungan terhadap perkembangan personalnya, termasuk Negara tidak memberi kebebasan bagi guru melakukan elaborasi dan lingkungan masyarakat, termasuk juga sarana dan media yang proses pembelajaran.

Sarana dan media bukan sekedar dalam konteks pembelajaran berkaitan dengan factor-faktor selain kearifan local yang mempengaruhi guru. Dalam konteks pengembangan inovasi kurikulum, komponen kebutuhan, strategi, subjek, proses, tujuan, evaluasi dan lingkungan berpikir guru. Psikologi guru, pendidikan, pelatihan dan pengalaman pola berpikir guru terhadap pengembangan inovasi kurikulum.

Pola berpikir yang berinovasi muncul ketika tingkat perkembangan kurikulum terlampaui, ada kesadaran menyelesaikan kendala-kendala saat pembelajaran dilakukan. Kearifan local dalam bentuk potensi kebijakan local turut menentukan pengayaan keberhasilan kurikulum.

Pola berpikir guru ditentukan juga oleh latar belakang kehidupan itu, factor kearifan local sangat mewarnai bentuk pengembangan Kemandegan berpikir (kejumudan) atau tidak (creative dan kritis) melakukan inovasi dapat dipengaruhi oleh factor lingkungan yang factor budaya berpengaruh terhadap pola berpikir guru sebagai sebagai pengembang dan implementer kurikulum di madrasah.

kurikulum yang mendekati ideal. Akhirnya sikap ilmiah siswa set pembelajaran diharapkan dapat tercapai. Pola berpikir guru ya bentuk kinerja, komunikasi (interaksi) dengan siswa dan lingkur yang diberikan dan perilaku gurunya tentu lebih bermakna diban menyampaikan konsep-konsep saja.

Dua peraturan perundangundangan tersebut tersirat bahwa telah diimplementasikan perlu diperbaiki karena terd ketidakselarasan gagasan pembelajaran dengan implementas tampaknya akan mewarnai hasil perbaikan, yang mengarah pemutakhiran Kurikulum 2013 yang ditugaskan kepada Pusat Ku (Puskurbuk).

B. Perubahan Kurikulum

Secara programatik perubahan dan pemutakhiran K dikategorisasikan ke dalam penyelarasan: 1) kompetensi inti, silabus, 4) rencana pelaksanaan pembelajaran, 5) pembelajaran, 6) teks pelajaran. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa perbaikan membongkar secara keseluruhan dimensi kurikulum tetapi hanya se

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat para ahli kurikulum dapat didasarkan pada kurikulum yang masih berlak 2013). Berkait dengan pemutakhiran suatu kurikulum, Lucas memperkenalkan model Pendekatan Revisi Kurikulum Komunika “kompetensi pivot”, yaitu bukan penciptaan kembali kurikulum disiplin pengetahuan dan praktik terbaik dalam kerangka yang je berorientasi profesional untuk membantu siswa membangun kom dapat diaplikasikan di berbagai situasi bisnis merupakan hal yang p

sejak dini pada siswa pendidikan dasar. Pola Berpikir dalam Perspektif untuk mempertahankan kearifan lokal digunakan di sekolah kepemimpinan dalam berbagai level organisasi yang ditunjukkan dan menyelesaikan masalah, 2) kombinasi kerendahan hati dan kepemimpinan yang bijak, dalam organisasi pemimpin sangat efektif.

Pengetahuan lokal yang baik di sekitar siswa sebaiknya didefinisikan dalam kurikulum pembelajaran guru perlu belajar tentang filsuf desa dan ulama dalam kombinasi kearifan lokal guru harus pengetahuan dan belajar cara yang berbeda dari sekolah lain mengoptimalkan pengembangan dan diharapkan pengembangan mereka dari sekolah dalam pengajaran dan pembelajaran satu subjek pada khususnya.

Guru harus ditarik potensi kearifan lokal untuk berpartisipasi atau konsultan. harus memobilisasi personel grup orang yang lokal seperti para biarawan untuk mengajar dan belajar sebanyak menyediakan berbagai proses pengajaran. tidak harus diambil tetap sekolah. Belajar merupakan proses berpikir.

Berpikir merupakan proses mental yang kompleks yang melibatkan dan rasa (Wahidin, 2004). Lebih lanjut fungsi kerja otak, jantung manusia yang akan membentuk pola berpikir (mindset). Pola berpikir hasil kinerja otak, jantung sebagai penyuplai energi listrik ke otak sinergisitas pola berpikir dalam merespon sebuah fenomena dan keputusan.

Tiga komponen berpikir dapat membentuk pola berpikir mendekati integrasi dan menghasilkan perilaku yang sesuai kehendak berpikir guru yang melibatkan tiga komponen ini menentukan

kompleks (melibatkan banyak aspek, pengetahuan, sikap dan ke internal maupun eksternal.

Kecakapan internal adalah sifat-sifat individu siswa, profesionalisme, bahan ajar, lingkungan belajar dan infra struktur s Dalam konteks kemampuan guru, satu hal yang utama adalah sub berpikirnya. Jika pola berpikir guru sudah terbentuk, maka pe disarankan akan terlaksanan secara simultan dengan sendirinya.

Karena, kegiatan-kegiatan dalam pendekatan saintifik n berpikir sehingga Kemudian pola berpikir tersebut dibawa ke dal menjadi ungkapan seperti berikut; Dalam dunia pendidikan terda sebagai berikut: 1) hal yang utama dan pertama dalam belajar ac cara belajar dan belajar bagaimana cara berpikir; 2) belajar deng dan volume kecil, pada hanya ulangan sedikit dengan volume be lebih penting dan bermanfaat dari pada hafalan; 4) belajar sambi pada hanya sekedar memahami teori (Nunung Juwariah, 2014).

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru perlu terus mening kreativitas, dan kompetensinya dalam mendesain suatu pembelajar; pembelajaran yang sesuai serta mampu memanfaatkan media y pelaksanaan pembelajaran. (2) Guru harus berusaha menyesuaikan kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013).

Berkaitan dengan indikator berpikir, Gary (1999: 5 “berkomunikasi, menulis dan berdialog merupakan proses berfikir” (mendengar, memperhatikan, dan membaca jika komunikasi buka dan out put (berbicara, tindakan, dan menulis jika komunikasi

Dalam konteks pengembangan inovasi kurikulum, terdapat antara lain model tahapan pengembangan kurikulum menurut H. Gage (1963) yang menyatakan bahwa guru harus membuat learning units for each grade level or subject. Taba saw this as a good practice (Bangun unit pembelajaran untuk setiap tingkat kelas). Menurut Taba (1962), langkah ini sebagai teori hubungan dan praktek) Practice (Praktek). Teachers write pilot units for their own classroom, these pilots are intended to test their validity and practicality in real classroom and to see the requirements for each grade level (Unit pengalaman praktek, Setelah guru menulis unit percontohan sendiri, pilot tersebut dilaksanakan untuk mengevaluasi validitas unit tersebut di kelas nyata dan untuk melihat persyaratan untuk setiap tingkat kelas). Considering student needs first, the units are adjusted to they meet the availability of resources, and variation among teaching styles within the curriculum is globally appropriate (Merevisi dan menggabungkan unit untuk memenuhi kebutuhan siswa pertama, unit disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan sumber daya, dan variasi antara gaya mengajar dalam kurikulum secara global sesuai) Determine structure. Curriculum planner writes a plan for the unit, including a rationale (Menentukan struktur. Kurikulum planner menulis rencana untuk unit, termasuk dasar pemikiran) Introduce units. Taba called on administrator to arrange appropriate in-service training for teachers may effectively put the teaching learning units into practice (Memperkenalkan dan menerapkan unit baru).

Taba meminta administrator untuk mengatur telah sesi pelatihan sehingga guru dapat secara efektif menempatkan unit belajar mereka yang dalam kelas mereka). Model lain yang biasa digunakan untuk pengembangan inovasi kurikulum Forrest W. Parkay, Eric J, Glen T menyebut bahwa

(Peter F, Oliva, dan William Gordon, 2013, New Jersey, 2013).

Pandangan yang sudah muncul pada kalangan ahli pendidikan proses pendidikan dipengaruhi oleh; pengaruh pribadi, perilaku dan cara berpikir. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pola berpikir dalam konteks pendidikan. Kaitannya dalam pendidikan khususnya pengembangan inovasi kurikulum, model konsep teori social kognitif Theory (SCT) diperlukan.

Model ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara lingkungan (bahwa manusia belajar tidak hanya belajar dari pengalaman juga dengan mengamati tindakan orang lain dan hasil dari tindakan teori SCT, yaitu: pertama reciprocal determinisme artinya bahwa ditentukan melalui interaksi sekolah dan lingkungan.

Kedua behavioral capability (sikap/tindakan yang dimiliki yang harus dikembangkan maka dia harus tahu perilaku apa itu Berkaitan dengan teori perilaku, ada enam kemampuan dasar manusia capability (kemampuan manusia dalam memproses pengalaman dan 2) forethoughts (sebagian besar perilaku manusia diatur oleh pikiran) (bagaimana orang mengantisipasi konsekuensi perbuatannya).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Kualitatif

Metode penelitian ini, merupakan gabungan metode kualitatif. Berikut ini langkah-langkah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, sebab (2001) bahwa penelitian kualitatif adalah: untuk menjawab pertanyaan (when), dimana (where) mengenai inti konten yang materi yang lapangan.

Penelitian kualitatif menunjukkan konsep, definisi, karakter symbol dan deskripsi tentang sesuatu (orang atau benda). Pernyataan juga oleh Creswell (2013: 15) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif mengeksplorasi kehidupan nyata, secara detail data dengan melibatkan berbagai sumber.

Misalnya, observasi, wawancara, bahan audiovisual term sebagai pendukung data oautentik. Pendekatan penelitian sebagai Neuman (2006: 88) bahwa: "the interpretive approach is the systematic meaningful action through the direct detailed observation of people in order to arrive at understandings and interpretations of how people live in their social world" (Newman, 2006;88) Pendekatan interpretif adalah mengenai makna aksi sosial melalui observasi yang detail dan partisipatif masyarakat dalam setting alamiah dan interpretasi terhadap dunia mereka menciptakan dan mempertahankan dunia sosial mereka.

Dalam konteks pendekatan interpretif, Schwandt (2000) d

dalam konteks setting tertentu yaitu setting kenyataan yang sebenar tidak melakukan upaya untuk memanipulasi fenomena yang diteliti

Strategi Penelitian Penelitian ini menggunakan strateg tujuannya untuk memperoleh lebih rinci berkaitan dengan spesifik Bryman (2008: 52) dan Stake (dalam Creswell 2009) mengemukakan menggunakan tahapan-tahapan untuk mempermudah mendapatkan analisis untuk menghasilkan pemahaman yang jelas.

Kedua, untuk mengeksplorasi secara detail tipologi penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dengan memperhatikan perilaku keseharian guru di sekolah dan di rumah. Hal ini sel Bryman (2008) yaitu; The researcher is often a participant of an organization or a community for many months or years. Alternatively, her or she with individuals over a lengthy period. Moreover, the researcher r additional longitudinal element by analysing archival information interviewing (Bryman, 2008: 57).

Strategi pelaksanaan penelitian ini juga merujuk kepada Patton, 2008; dan Maleong, 2008), bahwa langkah-langkah dalam sama dengan penelitian studi kasus yaitu; Pertama, menetapkan tentang hal-hal yang substansi dalam setting melalui observasi/participant dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaannya akan membuat (1) wawancara, menggunakan bahasa informan, meskipun sudah ada laporan yang diperluas terhadap catatan ringkas yang telah dibuat dan interpretasi serta mengkolaborasikan secara teoritis, maupun k dinyatakan oleh informan. Kedua, merancang panduan wawancara; berpikir, gaya dan latar belakang guru implementer dan pen-

Desain Penelitian Penelitian diawali dengan tahap peranc dan tahap pengolahan hasil. Tahap pertama peneliti memastikan l sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dalam hal ini betul l yang tepat sehingga mencerminkan harapan tujuan penelitian. Dat ditentukan oleh validitas informan dan kapasitas informan yang dip

Dalam konteks penelitian ini karakteristik informan m pengalaman kerja yang sesuai, memiliki mindset sesuai dengan har dan karakter guru yang mampu mengembangkan pengalan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Guru yang mengguna benar, sehingga pengembangan kurikulum dapat dilakukan oleh gu

Karakteristik guru yang diperlukan (sesuai instrumen), y bentuk panduan wawancara, dan pendekatan yang dilakukar pelaksanaan, peneliti memperhatikan hubungan antara teknik per teori yang sesuai, proses pengumpulan data dan teknik analiis per adalah tahap pegolahan hasil, yaitu melalui prosedur analisis da dihubungkan dengan hasil tahap deskripsi data.

Setelah itu, dilakukan dengan pembahasan hasil pen menggunakan teori yang sesuai. Pada tahap ini dilakukan juga valid hasil kajian itu, dengan teori atau hasil penelitian(bagan konsep t kualitatif terlampir). Pemilihan Informan menggunakan nonproba tipe purposive. Alasan pemilihan tipe ini merujuk kepada pandang bahwa “Qualitative researchers tend to use nonprobability sa samples” (peneliti kualiatif memiliki kecenderungan untuk n sampel secara tidak bebas). Sedangkan tipe purposive sesu (2006:220) tentang tipe purposive yaitu: “get all possible cases th

Pengambilan informan secara typical, kejadian khusus yaitu ilusi dianggap penting seperti typical, norma, dan sebagainya, Pengambilan informan kritis, kesimpulan logis dan aplikatif secara maksimum untuk pengambilan informan snowball yaitu mengidentifikasi kajian yang memperkaya informasi, Pengambilan informan secara kriteria, yaitu dalam setting lingkungan yang unik/menarik dengan beberapa kriteria, Pengambilan informan secara strata bertujuan, yaitu dari bagian kelompok yang menarik, dan perbandingan fasilitas, Fasilitas atau tidak memperkuat yaitu mengelaborasi dan memperdalam analisis kekecualian, dan menguji variasi.

Pengambilan informan secara acak bertujuan (dengan tujuan untuk menambah kepercayaan ketika potensi informan lebih besar dari pada untuk mengurangi bias dan tidak untuk menggeneralisasi, dan pengambilan informan bertujuan secara kombinasi atau campuran, yaitu Trianggulasi beragam yang menarik dan diperlukan.

Penjelasan di atas didukung juga dengan penjelasan Creswell bahwa informan adalah pihak yang dipilih secara sengaja untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tidak diacak. Berikut adalah tabel kriteria No Informan Informasi yang ingin diperoleh. Jumlah guru dengan pengalaman (10 tahun), (20 tahun) dan (kurang 10 tahun) Informasi tentang tipe dan lokasi penelitian dalam konteks perubahan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum 2013 dirasakan sulit, pengetahuan guru tentang kesan guru sulit melakukan inovasi kurikulum, kendala-kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013, kesan guru merasa terbebani oleh jam per minggu dan laporan administrasi serta pingger print se

menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program kreatif tentang pelaksanaan program-program sekolah yang rutin, tidak potanitas 3

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan Waktu ³² Pengumpulan Data Teknik pengumpul wawancara mendalam dan observasi. Wawancara sebagaimana di (227-231) yang mengutip dari Kvale dan Brinkmann (2009), R menjelaskan bahwa melaksanakan wawancara dilakukan melalui dari tematisasi penelitian wawancara, menulis atau merekam, verifikasi validitas, reliabilitas dan generalisasi dari temuan ya Teknik kedua dalam proses pengumpulan yaitu menggunakan obse

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data yang wawancara mendalam. Sebagaimana dijelaskan Creswell (2013; 2007) bahwa observasi atau pengamatan adalah salah satu alat pen data dalam penelitian kualitatif.

Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat dan me ilmiah. Selanjutnya Creswell menjelaskan bahwa peneliti perlu keterlibatan yaitu partisipasi dan pengamatan. Proses pengamatan oleh Creswell (dalam Angrosino, 2007) bahwa partisipan sempu secara penuh dengan masyarakat yang sedang diteliti, sedangkan peneliti tidak terlihat oleh masyarakat yang sedang diteliti.

E. Analisis Data

Anslisis Data Teknis analisis data merupakan langkah mengolah data dan menterjemahkan data sehingga menjadi inform

mencari kata kunci yang tepat atau relevan dengan tujuan riset. Setelah kata kunci tersebut dipilah lagi berdasarkan tema dan kategori yang sesuai, maka korespondensi berdasarkan kategori yang ada untuk dilakukan tujuan penelitian.

Analisis data dan penyajian dalam penelitian ini melalui proses yang telah dikembangkan oleh Creswell (2013: 277) yaitu setelah data telah terkumpul diteruskan dengan melakukan transkripsi data, melakukan kategorisasi, reduksi dan deskripsi data, mengembangkan pola untuk mencari tema/kategori, dan kemudian mengembangkan generalisasi naturalistik/kualitatif.

Berdasarkan penjelasan Creswell di atas, maka langkah menganalisis data yaitu pertama: Setelah data terkumpul sesuai setting lingkungan yang telah dirancang, diteruskan dengan Transkripsi dilakukan setiap selesai wawancara, melalui dua kali transkripsi dilakukan sesuai hasil rekaman, tahap kedua dilakukan triangulasi (dengan cara wawancara ulang) terhadap beberapa hal yang memerlukan penjelasan informasi. Kedua: melakukan kategorisasi data.

Kategorisasi data dalam bentuk transkripsi dilakukan dengan cara menjadi beberapa kategori umum dan khusus sesuai dengan temuan penelitian. Kategorisasi dilakukan untuk mempermudah melakukan analisis data menjadi lebih jelas dan fokus serta memudahkan melakukan korespondensi. Ketiga: melakukan reduksi dan deskripsi data.

Beberapa data dalam bentuk transkripsi dilakukan reduksi data yang tidak ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Deskripsi terhadap semua data berdasarkan kategori yang ada dengan

Creswell (2014: 276) memberikan penjelasan tentang teknik analisis data dapat digunakan pendekatan linier dan hierarki yang atas, tetapi dalam prakteknya pendekatan lebih interaktif, berhububungan, dan tidak selalu harus saling berhubungan sesuai dengan disajikan (bagan 5).

Langkah-langkah analisis data dari yang umum sampai ke dijelaskan sebagai berikut: Mengolah dan mempersiapkan data untuk melibatkan transkripsi wawancara, meng-scanning materi, mengemilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis sumber informasinya.

Membaca keseluruhan data, meng-coding data, coding mengolah matri atau informasi menjadi tulisan atau kata-kata sebelum atau informasi untuk tujuan penelitian/riset, (dalam Rossman & R dilakukan beberapa tahap, melibatkan data tulisan, yang mengorganisir ke dalam kategori, kemudian melabeli kategori dengan istilah kepada istilah atau bahasa yang benar-benar dari informan.

Seterusnya, Creswell memberikan penjelasan rinci tentang dengan proses melakukan validasi seluruh data dari informan mulai berupa transkripsi, gambar, data lapangan dan sebagainya dilakukan. Setelah semua data dikelompokkan seterusnya mengolah dan dianalisis.

Hasil pembacaan itu, kemudian melakukan pengkodean terhadap yang dilakukan baik dengan tangan maupun dengan komputer. Setelah yang telah di coding itu masing-masing dilakukan penjemahan temuan sesuai dengan realitas (setting) dan kemudian dari tema ini

yang perlu dipenuhi sehingga sesuai dengan karakteristik peneliti. Untuk meningkatkan kualitas penelitian, dilakukan dengan teliti untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian dilaksanakan dengan membandingkan informasi yang diberikan pengamatan dan studi literatur.

Teknik ini digunakan karena adanya kesadaran bahwa dalam penelitian perlu dilakukan cek dan ricek untuk memperoleh data yang benar-benar tepat dan digunakan secara bertanggung jawab. Untuk peningkatan kualitas dan keterbatasan penelitian ini digunakan ada (Krefting, 1990) dengan menggunakan empat tingkat keabsahan: transferability, dan dependabilitas.

Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif Populasi Polulasi penelitian berkaitan dengan MAN yang mengisi angket. Jumlah keseluruhan guru MAN, guru MAN Majasem 36 orang dan guru MAN Pilang 33 orang. MAN tersebut adalah sebagai berikut. GURU MAN. Jumlah Guru MAN Majasem 36 orang. Guru MAN Pilang 33 orang. Jumlah orang. Sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2015) bias dilai sampel 10%, 15%, 20% sesuai kebutuhan generalisasi sampel. Pada 1000 orang guru MAN, dari jumlah tersebut ditentukan sampel penelitian ini hanya 100 guru MAN.

Dengan demikian penelitian hanya 100 orang guru. Survei diperoleh secara primer dan sekunder. Data primer adalah guru, dan didik. perolehan data primer melalui angket, hasil angket yang di peroleh yaitu: MAN Pilang, MAN Majasem dan MAN Plered yang

homogenitas ini menggunakan SPSS 17.

Uji statistik untuk menemukan signifikansi perbedaan parametrik, yaitu anova satu jalur (Anova one way test). Sementara memenuhi distribusi normal digunakan non parametrik, yaitu Uji sampel. Pengujian ini dengan menggunakan program aplikasi SPSS 17.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk menemukan apakah data yang mempunyai perbedaan yang homogeny atau tidak untuk menentukan signifikansi (α) = 0.05. Uji homogenitas varians dalam riset ini menggunakan taraf skor rata-rata skor angket yang disebarkan kepada siswa tentang dituangkan dalam instrumen (angket). Pengujian homogenitas ini menggunakan statistik pada aplikasi SPSS 17.

Kriteria pengujian, yaitu jika signifikansi (sign) > taraf signifikansi kelompok yang mempunyai varian tidak homogen (tidak sama). Pengujian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test adalah SPSS 17 dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0.05. Jika Signifikan (Sign) > α maka data berdistribusi normal atau homogen. Kedua kriteria ini menggunakan taraf signifikansi (α) = 0.05.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket, wawancara menggambarkan temuan penelitian sebagai berikut. Berdasarkan ar tiga MAN, yaitu: MAN Pilang, MAN Majasem dan MAN Plered y berdasarkan skala “Likert” (pilihan item angket terdiri dari dilakukan, sering dilakukan, kadang-kadang dilakukan, tidak dilak

Semua angket menunjukkan pilihan “positif” (pilihan ang kriteri pilihan yang paling tinggi menuju pada pilihan terbawah. dilakukan (5), sering dilakukan (4), kadang-kadang dilakukan (3), netral (1). Berikut ini ilustrasi perbedaan mindset guru dalam me kurikulum 2013 melau angket. .

Hasil Angket di MAN Plered Gamba 1 di atas, menggam yang telah disebar di MAN Plered menunjukan mindset kurikulum 2013, yaitu yang menjawab selalu dilakukan 5,88%, se kadang-kadang dilakukan 55,33%, tadak pernah dilakukan 7,37 memilih 5,88%. Hasil ini diperoleh dari 30 orang guru di MAN Ple

Hasil Angket di MAN Majasem Berdasarkan gambar 2 yang disebar di MAN Majasem menunjukkan bahwa selalu d dilakukan 33,31%, kadang-kadang dilakukan 47,22% dan tidak dil diperoleh dari 36 guru di MAN 2 Majasem. Selalu dilakukan 7 40,43%, kadang-kadang dilakukan 41,07% dan tidak dilakukan 7,6 dari 33 orang guru du MAN Pilang.

Perbandingan Presentase Hasil Angket dari Tiga MAN

tiap MAN menunjukkan mindset guru sebagai pengembang dan 2013 ada pada kriteri kadang-kadang dilakukan (MAN Plered 5 47,22% dan MAN Pilang 41,07%.

Kenyataan ini, menunjukkan semuan MAN belum 1 pembelajaran selalu atau sering berdasarkan konsep kurikulum 2013 perlu melakukan peningkatan penyempurnaan pola pikir mengimplementasikan 2013. Salah satu prinsip kurikulum, ter selalu berkembang sesuai tuntutan minat, bakat dan kebutuha perkembangan dan tuntutan zaman.. Misalnya perkembangan IPTI kerja, dan perbaikan karakter anak bangsa sebagai pengguna jasa p

Oleh karena itu, peran gusu sebga pengembangan dan perlu bahkan harus melakukan penyempurnaan pola pikir (mindse pikir pengembang kurikulum 2013 mencakup: (1) indentifikasi ko didik (pengembangan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor) pengembangan SI disesuaikan dengan SKL, melalui KI agar pemb sarat dengan nilai-nilai (values).

Berikut ini gambaran utuh penyempurnaan pola pikir k gambaran KBK dan KTSP. Perbedaan ini untuk menunjukkan b KTSP ada penyempurnaan pola pikir menuju kurikulum 2013. Ber 2013. Penyempurnaan pola pikir (mindset) sebagai pengembang k pendidikan (MAN) melalui wawancara dan studi dokume (silabus-RPP) menunjukkan sebagai berikut. Semuanya mer kurikulum 2013 terutama pada pada aspek pembelajaran (terutama

Pembelajaran banyak berorientasi mengembangkan aspek yang didasarkan pada buku pengangan guru dan siswa di sertai da

setiap Kompetensi Inti (KI satu/spiritual, KI dua/social, KI4/Keterampilan belum nampak baik sebagai landasan pengembangan Dasar).

Semua mata pelajaran mulai dari pendidikan eksak (Fisi matematika, IPS (Bahasa, ekonomi, Sejarah, geografi) berjalani diikat oleh kOmpetensi Inti, sehingga konsep integrasi dalam berjalan sama sekali. Semua MAN mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler pengembangan diri dan kreativitas siswa.

Mencakup beberapa kegiatan pada intinya, yaitu hafalan / Jurnalistik, Pramuka, Olah Raga (basket ball, Volly Ball, P pengganti Mulok (muatan kurikulum local) diganti dengan Pen yang berorientasi pada keterampilan membuat produk sesuai)masyarakat). Pelaksanaannya dilakukan selain di sekolah juga masyarakat yang membuat produk tertentu.

Secara psikologi pembelajaran bukan didasarkan pada p(seluruh tubuh) sebagai landasan pengembangan kurikulum 2013 m kognitif (mengutamakan kemampuan berpikir) dan teoritik. Proses masih dikuasai guru sebagai agen pengetahuan, sementara siswa pengetahuan yang diajarkan guru.

Standar Isi (SI) belum dikembangkan sesuai kebutuhan berkembang sesuai tuntutan zaman. Standar penilaian masih be pengetahuan daripada sikap dan keterampilan. Pembahasan Pe Kultur Madrasah di satuan pendidikan (khususnya di MAN) s menunjukkan belum konsisten mengembangkan kurikulum 2013 (yang disebarkan di tiga MAN menunjukkan indikator semua

MAN.

Satu di antara variable yang mampu meningkat pengeml satuan pendidikan adalah pengembangan kultur terutama kultu peningkatan mindset guru sebagai pengembang dan implementer (2003: 2-3) menjelaskan kultur sekolah memiliki dua lapisan. Laj dapat diamati dan sebagaian lagi tidak termati.

Lapisan yang biasa diamati seperti: arsitektur, tata ruang kebiasaan dan rutinitas, peraturan-peraaturan, ceritra-ceritra, upa simbol, logo, slogan, bendera, gambar-gambar, tanda-tanda, s berpakaian. Lapisan ini disebut artifak. Lapisan kedua adalah no tidak daimati bedarkan pengamatan empiris.

Yang termasuk norma-norma dalam lapisan ini adalah: apa yang penting dan tidak penting, baik dan tidak baik. Kedua terhadap pengembangan kurikulum 2013. Terkait dengan r pengembang dan implementer kurikulum di MAN diperlukan kedu (bersifat sistemik). Lapisan pertama berkaitan dengan penyediaan perilaku. Yang terkait dengan penyediaan fisik, seperti: fasilitas adanya tempat belajar yang cukup permanen/memadai, perff dokumen kurikulum yang berlaku, alat-alat pembelajaran: alat beribadah, penyediaan air bersih, toilet dan sebagainya. Yang berhul berkaitan dengan bagaimana aktivitas warga madrasah (kepala ma didik menyelenggaraan pndidikan.

Dan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Misaln Mengajar/KBM, Kegiatan Ekstrakurikuler/Eskul, Upacara Bend Paskibra dan kegiatan yang lainnya. Lapisan kedua berupa ni

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) diturunkan dari ke dan implementasi kurikulum selalu berubah sesuai tuntutan ke perkembangan ilmu pengetahuan-teknologi dan tantangan ke cenderung tidak konsisten sesuai tuntutan agama, dan norma-norm masyarakat khususnya di Indonesia.

Tuntutan dan tantangan ini berdampak terhadap pengemb kurikulum di berbagai jenjang pendidikan mulai pendidikan d hingga perguruan tinggi. Kurikulum yang dikembangkan dan diin yaitu kurikulum 2013 sebagai kelanjutan penyempunaan dari 1 kurikulum 2013 dngan KBK dan KTSP mengutamakan pengemb didik.

Setiap perubahan kurikulum menuntut peningkatan n terutama guru sebagai pengembang dan implementator kurikulum (madrasah). Fenomena di lapangan sebagai hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum) menunjukkan pe belum berjalan sesuai yang diharapkan oleh peraturan kurikulum pemahaman konsep kurikulum maupun implementasinya.

Nampak semua guru MAN yang mengisi angket set pelaksana kurikulum ada pada posisi “kadang-kadang” melaksa yaitu: (MAN Pelered 55, 53%; MAN Majasem 41,22%; MAN menggambarkan perlu dan bahkan peningkatan mindset guru Optimaslisasi peningkatan mindset guru sebagai bagian variabel ya pendidikan peserta didik yang dibuktikan melalui SKL.

Berdasarkan Permendiknas (2013) pengembangan SKL melainkan bersifat sistemik, artinya berbagai pengembangan kom

15 kegiatan Belajar Mengajar/KBM di kelas dan di luar kelas). Tanpa pengembang dan implementer kurikulum mikro, maka pendidikan kurikulum 2013 tidak akan berjalan. Berikut ini implementasi kurikulum gambar di atas, nampak tujuan akhir dari pendidikan madrasah Kompetensi Inti (KI), baik 2 KI-1 (spiritual keagamaan), KI-2 (socio (pengetahuan intelektual) dan KI-4 (keterampilan fisik). Kompetensi ajar/sumber belajar, proses belajar, dan penilaian dan pendidikan s SKL. Dengan demikian, SKL menurut Sanjaya (2001: 136) s kompetensi tamatan.

Sementara Mulyasa (2006: 91) mengemukakan SKL me lulusan berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan pendidikan peserta didik ditentukan pada SKL. Pengembangan kurikulum 2013 diturunkan bukan dari buku-buku sebagai matapel melainkan dari kebutuhan peserta didik sebagai pengguna jasa pen

Studi dokumentasi kurikulum di MAN (Silabus dan R terpadu mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan peserta di mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), aspek apektif terdali. Misalnya, kebutuhan belajar peserta didik berorientasi pa praktek di lapangan sebagai aktualisasi teori belum ampak b gilirannya aspek-aspek kebutuhan peserta didik (seperti kearif industri, kerajinan masyarakat, pelanggaran nilai dan norma bel acuan pengembangan SKL). Acuan pengembangan SKL da mengembangkan KD (uraian materi pelajaran yang bersifat g sebagai pengembang dan implementer kurikulu mikro adalah 1 (memperluas) KD yang merujuk pada kompetensi peserta didik, ya

subjek, (2) berbagai kebutuhan peserta didik sangat kompleks (1 berdomisi di perkotaan, pedesaan, atau di wilayah pantai ber kebutuhan peserta didik harus diidentifikasi, (3) agar lebih spesifik sesuai pengembangan minat, bakat dan kompetensi lainnya perlu cara melakukan indikator kebutuhan peserta didik, (4) ke berdasarkan indikator-indikator, maka akan membantu memu prioritas SKL secara spesifik.

Hambatan pengembangan kurikulum 2013 di lapangan mema sebagai mata pelajaran, sebenarnya kurikulum sangat luas. Berikut sebagaimana dikekumakan para pakar: Kurikulum “all of the ex under the guidance of teachers” (Caswel and Campbel dalam 1983:43). Selanjutnya kurikulum: “All of the activities that are pro school” (Alberty dalam Longstreet dan Shane, 1983:43). Dengan bukan hanya berupa matapelajaran, melainkan sangat luas meliputi pengalaman yang dialami peserta didik baik di sekolah maupun kurikuum memberi kebebasan kepada guru sebagai pengembar melakukan pengembangan Standar Isi.

Oleh karena itu, kurikulum 2013 mendorong guru m merancang kurikulum. Murray Print (1993) memberikan langkah t pelaksana (implementer), penyesuaian (adapter) dan pengembar (researchers). Pertama sebagai implementer, peran guru di m pelaksana (implementer) kurikulum, akan tetapi dalam kurikulum 2 upaya inovatif sehingga dokumen kurikulum dari pemerintah 1 matapelajaran-matapelajaran, melainkan perlu dikemas sesuai ke kompetensi peserta didik. Kedua, peran guru sebagai adapters, ko

(developers), guru memiliki kewenangan yang luas dalam menentukan bukan saja bertugas mengajar peserta didik, akan tetapi dapat juga leluasa memilih berbagai strategi, metode, media, pendekatan peserta didik lebih kreatif. Bahkan guru dapat menyusun sendiri visi dan misi sekolah, serta sesuai pengalaman belajar yang di Model konsep kurikulum ini dapat dilihat pada kegiatan e Pengembangan kurikulum Eskul ini diserahkan kepada satuan per sehingga tidak mengherankan/aneh setiap satuan pendidikan kurikulumnya sesuai kebutuhan sekolah/madrasah di setiap tempo developers lebih jauh dari pada hanya implementer dan adapter.

Peran guru sebagai developers memandang kurikulum bukan Isi (SI), melainkan SI (lingkup materi pelajaran) dikembangkan dari berbagai sumber (pembelajaran berbasis: e-learning, m-learning, it Pemberian pengalaman dan aktivitas belajar siswa tidak saja melainkan peserta didik melakukan interaksi dengan lembaga-l berkembang di masyarakat, sehingga keilmuan siswa kompeten (iptek).

Berdasarkan studi dokumentasi (Silabus dan RPP) guru bahwa, ia mencantumkan Kompetensi Inti di dalam RPP akan tetapi guru tersebut integrasi Kompetensi Inti pada setiap KD yang akan kesulitan, sehingga pembelajaran banyak menekankan pada pengetahuan

Dengan demikian, integrasi KI pada pelajaran di satuan mengacu pada kurikulum 2013 (yang menekankan integrasi pelajaran). Integrasi terletak pada guru itu sendiri sebagaimana menegaskan bagaimanapun juga suatu kurikulum adalah hal yang

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa scope, relevansi merupakan suatu rangkaian yang erat sekali kaitannya satu sama lain menurut kalangan progresif (aliran filsafat progresivisme) dan berwawasan ke depan (bahwa pembelajaran tidak statis melainkan bertujuan pendidikan siswa tercapai). Kelompok ini, menawarkan (guru) memosisikan dirinya pada continuum (rangkaian) sebagai Hamalik berikut ini. Subjek korelasi integrasi seperti (materi/kurikulum yang terpisah-pisah) disatukan jika identitas mata pelajaran. Misalnya, mata pelajaran sejarah dan sastra, matematika dan sains, sastra, dan sebagainya.

Pengorganisasian Kurikulum Sebelum kurikulum 2013 terlebih dahulu sebagai pengembangan kurikulum melakukan langkah-langkah sesuai kaidah-kaidah “yuridis formal” (ketentuan peraturan setiap Permendikbud memberikan langkah kerja setiap sekolah pendidikan dasar (SD/MI) hingga Pendidikan Menengah (SLTP dan implementasi Permendikbud yang perlu diperhatikan sebagai pedoman kurikulum sebelum melakukan proses pembelajaran adalah: Kerangka Kurikulum, Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Proses, Standar Penilaian, identifikasi pengembangan minat, dan sebagainya.

Kompleksitas pengorganisasian kurikulum bukan hanya berkaitan melainkan terkait dengan berbagai elemen, seperti: Pemerintah (Pemerintah dan Tenaga Kependidikan, Pendidik, Masyarakat dan Delapan Standar dukungan dan kontribusi dari berbagai elemen itu, maka pendidikan tercapai, sebab semua elemen atau unsur-unsur yang terkait sebagai

Finances, (3) Morals, (4) Sex and reproduction, (5) Social competence, (6) Other areas of interest, (8) Philosophy of the life and mental hygiene. Kerangka dasar kurikulum ini berdasarkan yang demikian bersifat menyeluruh (comprehensive) yang mengembangkan kurikulum melakukan upaya kreatif mengembangkan Kompetensi Inti sehingga tercapai tamatan pendidikan (SK) yang berkontribusi terhadap keseimbangan keterampilan sikap atau soft skill atau hard skill. Kerangka dasar kurikulum mencakup: landasan filosofis, psikopedagogis dan yuridis.

Pembelajaran Gestalt

Kerangka dasar kurikulum ini sebagai kelanjutan dari kerangka dasar kurikulum meliputi: pengorganisasian kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Belajar, Kompetensi Dasar dan seterusnya. Berdasarkan kerangka dasar kurikulum tersebut, salah satu yang paling berhadapan dengan proses pembelajaran adalah landasan filosofis. Yang dimaksud psikopedagogis pembelajaran kurikulum 2013 adalah landasan psikologi, salah satu yang mendasari pembelajaran tersebut adalah psikologi Gestalt. Peran para Gestalis memberikan sumbangan besar terhadap psikopedagogis. Pendiri psikologi gestalt adalah Max Wertheimer yang bekerjasama dengan tokoh lainnya, yakni Walfgang Kohler (1887-1945) (1886: 1941) meskipun ketiganya memberi kontribusi sendiri-sendiri. Menurut Olson (2010: 281). Menurut Hall dan Linza gestalt berkembang di German sebelum Perang Dunia I. Filsafat yang mendasari psikologi gestalt adalah “fenomenologi”, salah seorang tokoh gestalt Max Wertheimer (Olson, 2010:281), menjelaskan bahwa fenomena merupakan bagian-bagian yang terpisah-pisah tetapi dilihat secara keseluruhan memandang manusia (tidak hanya memperhatikan kepala, tangan,

terpisah-pisah. Sementara itu, pandangan Nasution (1989: 32) berpendapat keseluruhan lain dan lebih daripada jumlah bagian-bagi sebagai keseluruhan. Perubahan pada satu aspek akan mempengaruhi anak. Dengan demikian, anak sebagai organisasi yang utuh ketika kepala saja, perasaannya saja, dan juga fisiknya saja, melainkan anak (*wholoneess*) seperti aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Keutuhan inilah yang oleh kaum Gestalis dianggap seharusnya menjadi penelitian psikologi. Kaum Gestalis memantapkan menerima stimulus dari lingkungan (seperti kaum behaviorisme) dan menginterpretasi kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan secara reflektif. Dalam belajar siswa tidak hanya menumpuk pengetahuan, tetapi “lompatan” yang disebut “*insight*” atau pemahaman atau penalaran informasi baru diproses secara mental dengan informasi yang tersedia dapatlah terjadi “*insight*” atau pemahaman baru yang menakjubkan.

Oleh sebab itu, pemahaman individu berbeda-beda berdasarkan kecenderungannya terhadap stimulus, maka akan terjadi perbedaan fenomena yang muncul, baik fenomena sosial maupun fenomena fisik disebabkan tiap individu mempunyai “*Life space*” atau “ruang kehidupan”. Nasution mengungkapkan bahwa, *life space* mempengaruhi cara belajar. Menurut penganut Gestalis bahwa peran otak sebagai sarana ungu secara lebih aktif, bukan sebagai gudang penyimpanan informasi yang merespon terhadap sensoris kemudian masuk, dan otak melakukan penafsiran terhadap fenomena yang muncul sehingga fenomena ini dapat dipahami. Tetapi, menurut kaum behavioris sebagaimana Olson (2010: 28) dan penganut behaviorisme bahwa otak pasif hanya menerima stimulus.

mengembangkan kreativitas. Relevansi psikologi Gestalt terhadap pembelajaran di Indonesia tahun 2013 terletak pembelajaran menyeimbangkan soft skill (sikap) dan hard skill (kemampuan dan keterampilan) sehingga menghasilkan SKL yang seutuhnya (pengetahuan dan keterampilan juga sikap). Pendidikan humanistik memandang manusia sebagai individu yang utuh. Pengikut Gestalis, memupuk konsep diri individu (peserta didik) yang positif.

Konsep diri yang positif memberi pengaruh yang baik, konsep diri yang negatif akan menghalangi proses belajar. Peranan guru inilah sedapat mungkin untuk meningkatkan konsep diri setiap siswa (Nasution, 1986: 32). Berdasarkan ungkapan tersebut, guru dengan konsep diri positif memperlakukan siswa penuh penghargaan, dan sikap positif lainnya. Sedangkan konsep diri negatif merendahkan diri, memandang rendah, membedakan status sosial, ras, agama dan lain-lain. Dengan kaedah Gestalt memandang anak belajar secara keseluruhan, artinya anak dilihat dari aspek kognitif (berpikir), afektif (perasaan), dan psikomotorik. Guru diharapkan mengembangkan seluruh kemampuan aspek-aspek tersebut.

Manifestasi untuk menurunkan KI ke dalam SKL (Kompetensi Dasar). Sebagai misal, seorang guru IPA (Biologi) mengembangkan KI-1 (kemampuan berfikir kritis) dalam pembelajaran pencemaran lingkungan (sesuai KD). Saran untuk mengembangkan KD sesuai SKL dan diikat oleh KI. Pertama perkuat konsep (teori) pencemaran lingkungan dan disertai peserta didik dengan observasi dan/atau praktikum. Kegiatan ini sebagai pengembangan keterampilan. Kedua, pembelajaran KI-3 dan KI-4 diikat oleh KI-1 dengan mengambil sumber rujukan dari Kitab Suci (Al-Qur'an) terkait dengan pencemaran lingkungan.

Berikutnya, ketiga pengembangan KI-2 (aspek sosial) guru dapat lakukan dengan cara sebagai berikut.

sementara guru sebagai fasilitator, dan pembimbing belajar demikian pengembangan kurikulum banyak menekankan pada pe sehingga pengetahuan lebih tahan lama dikuasai peserta didik dan pengetahuan pada otak peserta didik sebagaimana pembelajaran g hapalan pada otak).

Pembelajaran bukan hanya mengembangkan Stimulum sebagaimana dianut oleh kaum behavioris, pembelajaran banyak n “konstruktivisme” (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dibang bimbingan guru. Selain itu, pembelajaran bersifat human pembelajaran dan pemecahaman masalah bersifat gotong royong demikian, kesuksesan belajar peserta didik tidak bersifat indi melaikan sukses bersama (grup). Selaain itu, karakteristik pem interaktif, artinya yang aktif bukan saja guru sebagai pendidik, aktivitas siswa lebih penting. Gambaran sosok pribadi guru-guru ya sebagai pendidik dan pengajar yang inspiratif, John Wily & mengungkapkan bahwa: *Good teachers understand what stu confirm: teaching is not just taking, and learning is not just liste are able to figure out not only what they want to teach, but also students can understand and use the new information and skills. F productive...growing as cooperative and sitizens who will be abl Teachers understan childern's development and how it influe foundation of knowledge about child development is esensial for designing, sequencing, and pacing activities, diagnosing st organizing the classroom, and teaching social and academic skills.*

Maksud ungpankan di atas menglustrasikan guru-gru yang

diagnos kebutuhan belajar siswa, organisasi kelas, pembelajaran akademik). Monodicipline Vs Multidiciplines Pengembangan per dan sikap peserta didik pada kurikulum 2013 tidak menekankan (pengetahuan yang tunggal/hanya menguasai satu bidang tan aspek-aspek yang lainnya), melainkan pengehuan yang harus bersifat multidiciplines (pengetahuan terintegrasi bersama aspek-as

Selain itu, para pengembang kurikulum 2013 pengemba selain diikat oleh KI, juga didasarkan pada konteks “isu-isu globa ekonomo, kultur, kemajuan iptek, degradasi kemanusiaan, dan lingk Isu-isu ini, mampu memperkaya pengembangan KD. Dalam pengembang kurikulum sebagai adapter, develover dan reasercher.

Indikasi ini menunjukkan pembelajaran kurikuuum 201 (comperehensivness) sebagai wahana pengembangan SKL. Pe Holistik Fenomena pembelajaran kurikulum 2013 di satuan penc terjadi pemisahan (parsial) atau tidak utuh (holistic). Yang dimaksi adalah Kegiatan Belajar Mengajar antara yang ¹⁵ dilakukan di dala dengan pembelajaran di luar kelas (esktrakurikuler) yang keduand dapat dipisahkan sebagai upaya pengembangan Kompetensi Dasar

Dengan demikian, kurikulum 2013 menuntut guru bukan l kurikulum (implementer), melainkan harus mampu menjadi p secara kreatif, tanpa upaya ini pengembangan kurikulum ak Berkembang atau tidak suatu dokumen kurikulum (silabus) dan kurikulum (RPP) banyak bergantung kepada guru sebagai pengemb

Standar Penilaian Standar penilaian kurikulum 2013 meru KD ternyata guru madrasah belum konsisten merujuk terh

tingkat rendah (pemahaman konsep, asumsi, teori), sementara aplikasi dari konsep-konsep dan teori belum dikembangkan menuju berpikir

Dengan demikian, penilaian kompetensi peserta didik oleh guru secara komprehensif (menyeluruh). Prosedur penilaian kompetensi berdasarkan Kemendiknas (2013) mencakup penilaian sikap, keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi (indikator yang diamati), penilaian diri (meminta siswa saling menilai kompetensi pengetahuan dengan cara tes (tes objektif, pilihan ganda), kompetensi keterampilan melalui siswa mampu mendemonstrasikan pembelajaran yang diajarkan guru kepada anak didik. Mode penilaian (menyelesaikan tugas-tugas belajar meliputi: tugas tertulis/lisan dan berkelanjutan untuk mengetahui minat, bakat, perkembangan, prestasi anak didik.

Kendala dan Solusi

Kendala

Kendala dan solusi pengembangan dan implementasi kurikulum yang kompleks, artinya setiap terjadi perubahan kurikulum terkait sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pengembangan SDM di institusi pendidikan pada berbagai jenis dan jejang pendidikan: SD, SMP, SMA/SMK, perguruan tinggi pengembangan SDM berkualitas akan berpulang kepada kualitas pendidikan.

Berdasarkan wawancara, studi dokumentasi di satuan pendidikan di Cirebon menggambarkan banyak masalah yang perlu diselesaikan (Departemen terkait Kemendiknas, Kemenag, Pemerintah Daerah, kepala sekolah, pemegang santunan satuan pendidikan para implementer kurikulum

Gambaran langkah model kurikulum “Grass Root” pe melakukan Assemen kebutuhan (analisis kebutuhan). Analisis kebu mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan. Berbagai ke mencakup pengembangan Kompetensi Inti (KI) dilakukan meli masalah (memilih kebutuhan peserta didik yang esensial/diangg relevan sesuai pengalaman belajar peserta didik) berdasarkan kema

Pengalaman dan/atau akativitas belajar peserta didik untu berdasarkan KI sambil menguji kurikulum yang sedang diimplem 2013) yang dilakukan secara urun rembug/sharing dan demokrat keputusan bersama yang dilakukan secara demokratis akan n kurikulum (pelaksanaan ini perlu melibatkan para praktisi per konsultan, pengawaas pendidikan, komite madrasah, kepala madra Hasil keputusan bersama ini akan memberikan sebuah kurikulum b implementasi kuikulum dilakukan secara adaptif oleh warga gilirannya akan menghasilkan kurikulum baru (kurikulum 2013 s intstitusi). Keputusan bersama mengembangkan kurikulum baru di menyempurnakan pola berpir (mindset) terhadapn tanggung jawab ide-ide kurikulum secara adaptif.

Hasil Rekapitulasi Angket di MAN 1 Plered Berdasark hasil rekapitulasi angket yang disebar di MAN 1 Plered menun menunjukkan hasil yang kadang-kadang dilakukan, 31,23 % men 5,88 % selalu dilakukan dan 7,37 % tidak dilakukan. Hasil Rekapi Majasem Berdasarkan gambar 2 mengenai hasil rekapitulasi angke 2 Majasem menunjukkan bahwa 47,22 % menjawab kadang-kad menjawab sering dilakukan, 7,31 % menjawab selalu dilakuka

89) menunjukkan bahwa MAN 1 Plered mendapat kriteria kuat c
%, begitu juga hasil yang diperoleh MAN 2 Majasem dengan pro
yang diperoleh MAN 1 Pilang juga mendapat kriteria kuat deng
Hasil di atas menunjukkan kriteria yang sama dari ketiga sekola
Pilang mendapat nilai tertinggi dan MAN 1 Plered mendapat nilai t

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

temuan penelitian melalui kegiatan penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi menyimpulkan. Presentasi sebaran angket di tiga lokasi menggambarkan MAN Plered menjawab selalu melakukan 5,88%, sering melakukan 31,23%, kadang-kadang melakukan 55,33%, tidak pernah melakukan 7,56%, dan netral/tidak ada yang memilih 5,88%. Hasil ini diperoleh dari 33 orang guru di MAN Plered. MAN Majasem menunjukkan jawaban selalu melakukan 7,02%, sering melakukan 33,31%, kadang-kadang melakukan 47,22% dan tidak melakukan 12,45% diperoleh dari 36 guru di MAN Majasem. MAN Pilang menunjukkan jawaban selalu melakukan 7,02%, sering melakukan 40,43%, kadang-kadang melakukan 47,22% dan tidak melakukan 7,02%.

Hasil ini diperoleh dari 33 orang guru di MAN Pilang. Dari hasil penelitian, realisasi pengembangan kultur madrasah belum konsisten baik dari aspek fisik, pendidik sebagai adapter, developer dan researcher kurikulum (values) dan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh madrasah. Untuk peserta didik meliputi isu-isu global (perkembangan ekonomi, teknologi, dan termasuk pengembangan minat, bakat, dan kompetensi, baik kognitif dan psikomotor harus menjadi prioritas utama (dipandang sebagai langkah mengembangkan dan mengimplementasi kurikulum, tanpa memahami berbagai kebutuhan peserta didik tersebut pengembangan SKL dan memenuhi kebutuhan peserta didik, maka pengembangan tamatan pendidikan dan SKL di satuan pendidikan tidak akan berkualitas terutama aspek psikomotor.

spiritual dan sosial. Prosedur ini sebagai karakteristik kurikulum 2013 (isi kurikulum) didasarkan untuk mengembangkan SKL (kompetensi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui Kompetensi ² KI-1 Spiritual, KI-2 Sosial, KI-3 kognitif, dan KI-4 Fisik Motorik) dikembangkan sebagai landasan SI agar kompetensi peserta didik tercapai. Pengikatan semua mata pelajaran yang diajarkan guru ke dalam kerangka kurikulum secara kokurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai realisasi konsep “integrative”, utuh dan/ atau holistic (antar mata pelajaran saling berkaitan) sehingga SKL menampilkan perilaku penguasaan kompetensi psikomotor seimbang.

B. Rekomendasi

Sebagai solusi dari kendala yang dialami guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 salah satu model kurikulum “Grass Root”. Model kurikulum ini menekankan partisipasi (kepala madrasah, guru, komite sekolah, peserta didik), penugasan pengguna jasa pendidikan urun rebug (sharing) membuat kurikulum khusus untuk madrasah tertentu) melakukan studi pengembangan minat, bakat, kompetensi. Kurikulum tersebut dikembangkan setempat (grass root), dengan cara demikian warga madrasah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum baru. Rekomendasi Peningkatan implementasi kurikulum, melainkan juga sebagai pengembangan yang mengintegrasikan atau mengikat semua mata pelajaran yang terdapat dalam SI berdasarkan kebutuhan minat, bakat dan kebutuhan peserta didik untuk menampilkan performance perubahan perilaku (behavior) afektif, kognitif, dan psikomotor secara utuh dan seimbang.

Dasar (KD) dengan Kompetensi Inti (KI). keterkaitan in menggunakan metode, media, pendekatan dan sumber belajar y siswa lebih aktif belajar (student centred) dan guru sebagai pem siswa.

Guru sebagai pengembang dan implementer kurikulum meng diperkaya dengan bahan ajar yang luas, bervariasi dan kontekstua mengembangkan SKL, sebab tinggi/rendahnya SKL tergantung profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg (2001) *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*.
Bacon.
- Brannen, Yulia, (1997). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
Arfawie Kurde (at all), Yogyakarta.
- Bloom, et.al. (2001). *A Taxonomi For Learning, Teaching, And Assessment*.
Bloom's Taxonomy of Education Objective. New York: Longman.
- Bloomer, M. 1993). *Creativity Theory and Research*. New York:
Oxford American.
- 20 Creswell, J.W. (1994). *Research Design Qualitative & Quantitative Methods*.
Sage Publication.
- Creswell, John W. (2002). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*
(Terjemahan). Jakarta: KIK Pres.
- Creswell. (1994). *Research Design Qualitative and Quantitative Methods*.
Publications. International Education and Professional Publications.
- Creswell. 2013. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.
(Terjemahan). (3th ed). Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dorrell, J. (1993). *Resource-Based Learning: Using Open and Flexible*
Resources For Continuous Development. New York: McGraw-Hill.
- Gary R. Kirby. (1999). *Thinking*. London: Prentice-Hall, Inc.
- Joyce, G dan 28 Weil, M. (2000). *Model of Teaching*. London: Allyn and Bacon.
- Well. (2000). *Model of Teaching*. London: Allyn and Bacon.
- Jeckson, P.J., (1991). *Handbook of Research on Curriculum*. New York:
Companny.

Kemendiknas.(2004). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah Pendidikan Menengah Umum* Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Kemendikbud.(2013). *Salinan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud.(2013). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2013). *Salinan Permendikbud No. 81 Tahun 2013 Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud.(2013). *Salinan Permendikbud No. 81 A tentang Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud.(2013). *Salinan Permendikbud No. A Tahun 2013 Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud.(2013). *Salinan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendiknas.(2013). *Salinan Permendiknas No. 70 Tahun 2013 Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendiknas.(2013). *Salinan Permendiknas No. 54 Tahun 2013 Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah* Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendiknas.(2013). *Salinan Permendiknas No. 66 Tahun 2013 Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendiknas.(2013). *Salinan Permendiknas No. 65 tentang Standar Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nasution, S. (2005). *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴ Ahmad, S. (2014). *Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jurnal Penelitian Volume 8, November 2014. Pendidikan Daerah Aceh.

²⁶ Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Prenada.

²¹ Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Prenada.

¹² Swennen, A. & Van der Klink, M. (Editors). (2009). *Becoming a Teacher: Theory and Practice for Teacher Educators*. New York: Springer.

²⁵ Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Pustaka Nusa.

Wahidin. 2015. *Sains dan Agama: Rekonstruksi Integrasi Keduanya*. Yogyakarta: Pustaka Nusa.

Wahidin. 2004. *Peta Vee, Peta Konsep dan Kemahiran Berfikir di SMA*. Disertasi. Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi.

²² Undang-undang Nomor 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

ZulrahmatTogala. 2014. Pendekatan saintifik, berpikir divergen, dan kreatif dalam proses pembelajaran (Makalah)
<https://zultogaltp.wordpress.com/2014/08/10/pendekatan-saintifik-dan-interaksi-guru-siswa-dalam-proses-pembelajaran/http://zultogaltp.wordpress.com/2014/06/pengertian-pola-pikir/>

